

**SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA SANTRI  
PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI  
LAMPUNG SEBAGAI PESAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Nurul Rahma Salsabila  
NPM: 1941010173**



**Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA SANTRI  
PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI  
LAMPUNG SEBAGAI PESAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan Gelar Sarjana S1  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Nurul Rahma Salsabila  
NPM: 1941010173**



**Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I: Dr. Fitri Yanti, M.A  
Pembimbing II: Septy Anggraini, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Diniyyah Putri Lampung memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah atau pondok pesantren pada umumnya, yakni dapat dilihat secara langsung melalui busana seragam yang dikenakan oleh para santriatinya. Baju panjang dan longgar yang dipakai oleh santriatinya Diniyyah Putri Lampung ini dikenal dengan nama baju basiba yang penggunaannya disandingkan dengan Lilit yang keduanya merupakan warisan turun temurun. Untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada penggunaan busana ini, maka muncul rumusan masalah, yakni: Apa Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Sebagai Pesan Dakwah?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang diperoleh berupa data primer yang dalam penelitian ini adalah Busana Santri Diniyyah Putri, adapun peneliti mengambil 4 orang narasumber, 1 orang dari Diniyyah Putri Padang Panjang, dan 3 lainnya dari Diniyyah Putri Lampung yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan website yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *interview* dan metode dokumentasi, dengan teknik analisis yang digunakan adalah Semiotika oleh Charles S Peirce.

Penelitian ini menghasilkan pesan dakwah syariah, yakni perintah menutup aurat dan upaya menjaga tradisi turun temurun (*'urf*), penelitian ini juga berisi pesan dakwah akhlak yang direpresentasikan dalam bentuk *kikiék* dan *siba*. *Kikiék*, berbentuk belah ketupat yang memiliki 4 titik merepresentasikan ajaran tentang akhlak kepada orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda. *Siba* berbentuk garis lurus yang berjumlah 3 buah, merepresentasikan 3 fase kehidupan, masa lalu, masa kini, dan masa depan tentang bagaimana sikap seseorang menyikapi 3 fase tersebut.

**Kata Kunci:** Baju Basiba, *Lilit*, dan Pesan Dakwah

## ABSTRACT

*Diniyyah Putri Lampung has characteristics that are different from schools or Islamic boarding schools in general, namely that it can be seen directly through the uniforms worn by its female students. The long and loose clothes worn by Diniyyah Putri Lampung female students are known as basiba clothes, whose use is compared with Lilit, both of which are inherited from generation to generation. To find out the da'wah message contained in the use of this clothing, a problem formulation emerged, namely: What is the meaning of the use of Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School Santri Clothing as a Da'wah Messages?*

*The method used in this research is library research with a descriptive qualitative nature. The source of data obtained is primary data, which in this research is Diniyyah Putri Santri Clothing. Meanwhile, the researcher took 4 sources, 1 person from Diniyyah Putri Padang Panjang, and 3 others from Diniyyah Putri Lampung who were taken using purposive sampling technique. Secondary data is obtained from books, journals, articles and websites that are relevant and support research. In collecting data, researchers used interview methods and documentation methods, with the analysis technique used was Semiotics by Charles S Peirce.*

*This research produces a message of sharia da'wah, namely the command to cover the private parts and efforts to maintain traditions passed down from generation to generation ('urf). This research also contains a message of moral da'wah which is represented in the form of kikiék and siba. Kikiék, shaped like a rhombus with 4 points, represents teachings about morals to people older, the same age and younger. Siba is in the form of 3 straight lines, representing the 3 phases of life, past, present and future regarding how a person's attitude responds to these 3 phases.*

**Keywords: Basiba Clothing, Lilit, and Dakwah Messages**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahma Salsabila  
NPM : 1941010173  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG SEBAGAI PESAN DAKWAH**” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan dari duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terdapat kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Maret 2024

Yang menyatakan,



Nurul Rahma Salsabila

NPM: 1941010173



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. 35131 Telp. 0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA  
SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYYAH  
PUTRI LAMPUNG SEBAGAI PESAN  
DAKWAH**

Nama : Nurul Rahma Salsabila  
Npm : 1941010173  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Fitri Yanti, MA.**  
NIP. 197510052005012003

**Pembimbing II**

**Septy Anggrainy, M. Pd**  
NIP. 198009242023212011

**Mengetahui**

**A.N. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Ade Nur Istiani, M.I.Kom.**  
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah” disusun oleh Nurul Rahma Salsabila, NPM : 1941010173, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at / 17 Mei 2024**.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang	: Subhan Arif, S.Ag., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Umi Rojiati, M. Kom. I	(.....)
Penguji I	: Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M. Sos. I	(.....)
Penguji II	: Dr. Fitri Yanti, MA.	(.....)
Penguji III	: Septy Anggrainy, M. Pd	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



..... Syukur, M.Ag

..... 11011995031001 9

## MOTTO

إِنَّا أَحْسَنُكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنَّا أَسَآءُكُمْ فَلَهَا

*"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) Itu untuk dirimu sendiri".*

(QS. Al-Isra: 7)





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhamad Janatin dan Ibu Latipah, yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan serta doa yang telah diupayakan sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Kepada Nurul Rahma Salsabila, terima kasih karna sudah melakukan yang terbaik, terima kasih untuk tetap memilih bertahan sampai saat ini.

*Long story short, we did it!.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nurul Rahma Salsabila Lahir pada tanggal 29 Juni 2001, di Tanjung Karang, Bandar Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Muhamad Janatin dan Ibu Latipah.

Penulis pertama kali memasuki dunia pendidikan di Raudhatul Athfal Muslimin pada tahun 2006-2007, dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tahun 2007 hingga 2013, yang mana setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Diniyyah Putri Lampung sampai pada tahun 2016. Setelah tamat dibangku SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA lebih tepatnya di MAS Diniyyah Putri Lampung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama duduk dibangku perkuliahan penulis juga merupakan seorang Mahasantri di Mahad al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, dan sejak tahun 2021 hingga saat ini, penulis menjadi *Muallimah* dan pengurus di Mahad al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG SEBAGAI PESAN DAKWAH”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M. A sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Miss Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Dr. Fitri Yanti, M.A dan Mrs. Septy Anggrainy, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II atas keikhlasan waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis berada di perkuliahan.
5. Kepada Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang dan Diniyyah Putri Lampung yang telah menjadi sumber inspirasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.

6. Keluarga besar Mahad al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, khususnya Ustadz Muhammad Nur, M. Hum, Ustadz Asep Budianto, S.Th.I, Ukhty Siti Badriyatul Munawaroh, M. Pd yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi serta pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka langkah berikutnya.
8. Kepada Nyoman Paul Fernando Aro, Nabila Taqiyah, Rony Parulian, dan Salma Salsabil 'Aliyyah, yang dengan karya-karya indahnyanya selalu menemani proses pengerjaan skripsi penulis, *fly higher my aces!*.
9. Teruntuk Nadin Amizah, terima kasih sudah melahirkan karya yang indah, yang dengan itu bisa menjadi motivasi sekaligus 'teman' yang membersamai proses penyelesaian skripsi.
10. Dan yang tidak kalah penting, kepada Nurul Rahma Salsabila, terima kasih karna sudah melakukan yang terbaik, terima kasih untuk tetap memilih bertahan sampai saat ini. *Long story short, we did it!*.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu serta memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung,                      Maret 2024  
Penulis,

Nurul Rahma Salsabila  
NPM. 1941010173

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penelitian.....	15
<b>BAB II SIMBOL PADA PONDOK PESANTREN, PESAN DAKWAH, DAN PENDEKATAN SEMIOTIKA .....</b>	<b>17</b>
A. Simbol Makna Pondok Pesantren .....	17
1. Pengertian Simbol dan Makna .....	17
2. Simbol-simbol pada Pondok Pesantren .....	18
B. Pesan Dakwah .....	22
1. Makna Pesan Dakwah .....	22
2. Karakteristik Pesan Dakwah .....	23
3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah .....	25
4. Tema Pesan Dakwah .....	30
C. Pendekatan Semiotika.....	34
1. Charles S Peirce .....	34
2. Ferdinand De Saussure .....	35
3. Roland Barthes .....	36

4. Umberto Eco .....	37
<b>BAB III DESKRIPSI BUSANA SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	39
2. Tugas Pokok Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	44
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	44
B. Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	45
1. Filosofi Busana Santri Ponpes Diniyyah Putri Lampung .....	45
2. Khas Diniyyah Putri Lampung .....	49
3. Pesan Dakwah Penggunaan Busana Santri Diniyyah Putri Lampung dalam Semiotika Charles S Peirce .....	56
<b>BAB IV SIMBOL MAKNA PENGGUNAAN BUSANA SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG SEBAGAI PESAN DAKWAH .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penggunaan Lilit dan Baju Basiba .....	50
Gambar 3.2 Bentuk Siba pada Baju Basiba seragam.....	51
Gambar 3.3 Bentuk Kikiek pada Baju Basiba seragam .....	51
Gambar 3.4 Motif Bunga Setangkai pada Lilit Santri.....	53
Gambar 3.5 Motif Bunga Tabur pada Lilit Santri.....	53
Gambar 3.6 Penggunaan Baju Basiba dan lilit pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas .....	57
Gambar 3.7 Penggunaan Baju Basiba dan lilit pada kegiatan ujian praktik memasak pada tingkat MTs/DMP.....	54
Gambar 3.8 Penggunaan lilit pada kegiatan lomba marching band .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 SK Judul

Lampiran 3 Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari DPPP

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Lampiran 6 SK Plagiarisme





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran singkat tentang topik atau subjek penelitian, sebagai kepala, judul merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah skripsi. Masalah yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah “Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah”. Pada judul tersebut terdapat beberapa istilah, guna menghindari kesalahan dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik. Adapun pengertian istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut:

Simbol merupakan suatu wujud yang menandai sesuatu selain bentuk perwujudan dari wujud simbol itu sendiri.<sup>1</sup> Simbol atau lambang dapat diartikan sebagai suatu seperti lukisan, tanda, perkataan, lencana, ataupun tanda-tanda yang berhubungan dengan benda-benda. Menurut The Liang Gie, simbol adalah tanda buatan yang berwujud kata-kata, yang digunakan untuk merepresentasikan atau menyingkati suatu makna tertentu.<sup>2</sup> Makna dapat diartikan sebagai hal yang diungkapkan oleh manusia melalui pemakaian simbol atau benda-benda untuk menyampaikan suatu yang akan disampaikan. Sesungguhnya ada dua istilah yang esensial berkaitan dengan makna. Kedua istilah tersebut adalah bermakna dan mempunyai makna.<sup>3</sup> Kedua istilah tersebut memiliki konteks yang berbeda. Bermakna dapat

---

<sup>1</sup> Siregar, dan Wulandari, “Kajian Semiotika Charles Sandersperce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpenanak Mercusuar Karya Mashdar Zainal,” *Titian* 4, no. 1, (2020): 32, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

<sup>2</sup> Sinta Dewi, “Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya,” *Abrahamic Relegions* 2, no. 1, (2022): 3, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic>.

<sup>3</sup> Suhardi, *DASAR-DASAR ILMU SEMANTIK* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 21.

diartikan dengan sesuatu yang memberikan makna, dan memiliki makna berarti sesuatu mengandung makna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa simbol makna merupakan suatu interpretasi atau pemahaman tentang makna yang tersirat atau tersembunyi di balik sebuah simbol. Adapun yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah simbol makna yang terkandung dalam Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah.

Busana merupakan pakaian yang lengkap, mulia, dan tidak harus mewah. Bertujuan untuk melindungi tubuh penggunanya juga guna memperindah, serta menambah kesan mulia, pada busana yang dikenakan seseorang memiliki nilai nilai filosofi dan simbolik didalamnya.<sup>4</sup>

Dari pengertian mengenai busana tersebut peneliti membatasi atau mengartikan busana dalam penelitian ini sebagai baju dan kerudung yang digunakan oleh Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yang dikenal dengan istilah baju basiba dan jilbab *lilit*. Adapun penggunaan baju basiba dan *lilit* ini merupakan adopsi penggunaan seragam sekolah yang berkiblat pada perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) yang mencakup seluruh ajaran Islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Mustofa Bisri pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dalam proses penyampaian pesan dakwah dikelompokkan menjadi 3 jenis pesan dakwah yakni, aqidah, akhlak, dan syariah. Adapun yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam simbol

---

<sup>4</sup> Umanailo, "Analisis Semiotika Busana Adat Bagi Perempuan Di Pulau Buru," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22. no. 1, (2020), 32.

<sup>5</sup> Ahmad Mubarak, 'Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)', *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ushuluddin)* 5, no. 2, (2020): 77.



*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”*

Busana erat kaitannya dengan aurat, karna fungsi utama dari busana itu sendiri adalah sebagai tabir atau pelindung batas aurat dan batas pandang manusia. Muhammad Ibnu Muhammad Ali menyimpulkan bahwa seorang muslimah hendaklah berbusana dengan baik (menutup aurat), tidak ketat, dan tidak menerawang.

Baju basiba adalah baju yang dipopulerkan oleh Diniyyah Puteri Padang Panjang, yaitu baju kurung yang dipengaruhi gaya jubah Timur Tengah, namun kemudian dipertemukan dengan baju gaya perempuan Minangkabau. Maka jadilah baju kurung longgar seperti jubah, namun ukurannya tidak selebar jubah. Ketika membahas lebih jauh mengenai baju basiba dan *lilit*, maka akan muncul satu nama yang ada pada masa lalu yang dengan sangat istiqamah menggunakan *lilit* dan baju basiba dalam kesehariannya, yaitu Rahmah El-Yunusiyah. Rahmah El-Yunusiyah merupakan salah satu tokoh Islam wanita yang aktif berperan dalam pergerakan politik, sosial, pendidikan serta keagamaan. Rahmah merupakan orang yang sangat idealis, memiliki cita-cita yang tinggi dan juga cakrawala yang sangat luas. Sebagai salah satu tokoh pejuang emansipasi wanita, Rahmah sangat ingin mengangkat derajat kaum wanita, sehingga mereka tidak hanya dipandang sebagai seorang istri yang hanya akan melahirkan anak saja, namun lebih dari itu kaum wanita juga memiliki hak untuk dipandang dan berperan sebagaimana mestinya di masyarakat.<sup>6</sup> Atas dasar cita-cita dan perjuangan untuk mengangkat derajat kaum wanita inilah, Rahmah mendirikan sebuah sekolah khusus putri yang pada saat ini dikenal dengan nama Perguruan Diniyyah Puteri. Perguruan Diniyyah Puteri merupakan pondok modern khusus putri yang terletak di kawasan kota Padang Panjang, Sumatra Barat.

---

<sup>6</sup> Hamruni, ‘Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2004), 122.

Rahmah El-Yunusiyah memberikan banyak sekali pemikiran-pemikirannya untuk kemajuan keagamaan juga pendidikan perempuan bagi Diniyyah Puteri Padang Panjang, penggunaan baju basiba dan *lilit* yang digunakan olehnya hampir di setiap kegiatan dan kesehariannya menjadi inspirasi dan *trend center* gaya berbusana bagi pondok pesantren tersebut, pimpinan Diniyyah Putri Lampung yang saat itu menempuh pendidikan disana turut mengadopsi gaya *berlilit* dan baju basiba itu, hingga kini penggunaan baju basiba dan *lilit* oleh Santri Diniyyah Puteri tetap terjaga eksistensinya dan tidak tergerus oleh zaman.

Dari pemaparan di atas, diketahui beberapa hal. Pertama Rahmah menggunakan baju basiba dan *lilit* dengan cara yang khas bukan tanpa alasan, beliau memiliki landasan dan alasan tersendiri saat menggunakan baju basiba dan *lilit* dengan cara demikian. Keistiqomahan beliau dalam menggunakan jilbab naju basiba dan *lilit* di keseharian guna menutup aurat ini, mengajarkan bahwa seorang perempuan harus berpegang teguh pada prinsipnya, yakni selalu menjaga aurat. Menjaga aurat merupakan salah satu ajaran agama Islam sebagai bentuk ketaatan seorang perempuan kepada Rabb-Nya. Aurat merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan birahi atau syahwat. Kata '*aurah*' diartikan sebagai aib atau cacat cela pada sesuatu dan sesuatu itu tidak memiliki penahan (penjaga).<sup>7</sup> Penggunaan baju basiba dan *lilit* yang sedemikian rupa selain menyiratkan nilai historis dan pesan dakwah juga menyimbolkan nilai etika dan estetika berpakaian pada perempuan, baju basiba dan *lilit* yang dipakai sebagaimana mestinya memberikan makna bahwabaju basiba dan *lilit* tidak hanya sebagai seragam Santri Diniyyah Putri tetapi juga mengandung pesan dakwah dan nilai historis yang mengandung suatu filosofi tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti *Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah* guna lebih mengetahui makna penggunaan busana sebagai pesan dakwah pada santri pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung.

---

<sup>7</sup> Fachruddin, *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Guna menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka dibuatlah batasan-batasan masalah. Pada penelitian yang bersifat kualitatif istilah batasan masalah dikenal dengan Fokus dan Sub Fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembahasan mengenai apa simbol makna penggunaan busana pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai pesan dakwah. Adapun Sub Fokus penelitiannya membahas tentang pesan dakwah penggunaan busana oleh Santri Ponpes Diniyyah Putri Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Masalah dan rumusan masalah adalah dua hal yang berbeda. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>8</sup> Rumusan masalah dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bersifat mudah berubah dan dapat diubah, apabila kenyataan dan kondisi lapangan menghendakinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apa Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah berdasarkan Teori Semiotika Charles S Peirce?*

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah.

### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini baik dalam teoritis maupun praktis ialah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2017), 35.

### 1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini manfaat secara teoritis yang dapat diterima adalah mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri sebagai Pesan Dakwah.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat serta dapat memajukan ranah dakwah maupun komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca juga dapat mengetahui makna apa yang tersirat dalam penggunaan Busana oleh Santri Ponpes Diniyyah Putri Lampung untuk kemudian bisa diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi karya atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menambahkan dari sumber kepustakaan, penulis melakukan penelusuran dari berbagai jurnal, skripsi, tesis, dan buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang sudah atau belum diteliti, serta bisa membedakan penelitian dan penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga atas nama Zaimatul Millah berjudul Analisis Makna Jilbab sebuah Persepsi Mahasiswa IAIN Ponorogo (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure), jurnal ini meneliti tentang makna penggunaan jilbab yang mengalami perubahan dari masa ke masa menurut perspektif mahasiswa IAIN Ponorogo yang diteliti dengan metode analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, jenis penelitiannya bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara bersama narasumber yang dipilih melalui teknik *purposive*

*sampling*.<sup>9</sup> Adapun persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian, serta teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teknik analisis yang digunakan, adapun peneliti menggunakan teknik Semiotika oleh Charles S Peirce.

2. Penelitian selanjutnya berjudul Dakwah Simbolik Kaos Izma Muslim yang menggunakan Penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pemilik Kaos Izma Muslim yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce.<sup>10</sup> Dari jurnal yang ditulis oleh Ghiffari Fasya, Uwuh Saepuloh, dan Aang Ridwan ini memiliki kesamaan yang terletak pada jenis, metode, analisis data dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada spesifikasi objek penelitian.
3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Agustinus Rustanta yang berjudul Makna Simbolik Busana Sarung Kyai Ma'ruf Amin berisi tentang makna sera pesan-pesan yang ada pada penggunaan sarung oleh Wapres Indonesia yaitu K.H. Ma'ruf Amin yang dikaji dengan metode kualitatif dengan analisis Semiotika, hasil penelitian dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan fokus penelitian yang berupa makna penggunaan Sarung oleh K.H Ma'ruf Amin ini nyatanya menyiratkan banyak pesan yang mana dijelaskan dalam hasil penelitiannya yakni berupa ajaran yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, dan Akhlaq.<sup>11</sup> Diantara kedua penelitian tersebut ditemukan kesamaan yang berupa metode dan jenis penelitian, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Namun, masih bisa dijadikan bahan referensi karna keduanya

---

<sup>9</sup> Zaimatul Millah, "Analisis Makna Jilbab: Sebuah Persepsi Mahasiswi IAIN Ponorogo (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).", *Khabar* 3, no. 2, (2021).

<sup>10</sup> Fakhri Ghiffari Fasya dan Fakhri Ghiffari Fasya, 'Dakwah Simbolik Pada Kaos Izma Muslim Store', *Tablig* 5, no. 4 (2020).

<sup>11</sup> Agustinus Rustanta, 'Makna Simbolik Busana Sarung Kyai Ma 'ruf Amin', *Komunikatif* 8, no. 2 (2019).



sama-sama membahas tentang makna dari penggunaan suatu pakaian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Andyna, mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sumatra Utara. Pada penelitiannya yang berjudul: Pesan-Pesan Dakwah pada Kaus Muslim Mosclot Analisis Media Komunikasi dalam Perspektif Semiotika menggunakan metode kualitatif berlandaskan paradigma konstruktif. Penelitiannya berfokus untuk mengetahui apakah pesan dakwah yang terdapat dalam kaus muslim mosclot. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kaus muslim mosclot ini sarat akan makna, desain dan padanan kata yang ada pada kaus tersebut memberikan kesan yang positif bagi umat islam yang selama ini dianggap radikal dan penuh fanatisme.<sup>12</sup> Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam suatu media atau objek. Adapun perbedaannya berupa spesifikasi objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun tetap relevan karna keduanya sama-sama membahas tentang Pesan Dakwah dalam sebuah objek busana dengan menggunakan metode analisis semiotika.
5. Selanjutnya, Skripsi berjudul Pesan-Pesan Dakwah Motif Kain Tapis Lampung dalam Pandangan Budayawan Lampung oleh Mentari Novialista UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* ini berfokus pada pesan dakwah pada motif kain tapis lampung dalam pandangan budayawan lampung yang diteliti dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pesan dakwah yang terdapat dalam Tapis Lampung masih dipengaruhi oleh ajaran agama sebelum islam, namun saat ini beberapa diantaranya sudah bermakna

---

<sup>12</sup> Cut Andyna, 'Pesan-Pesan Dakwah Kaus Muslim Mosclot Analisis Media Komunikasi Dalam Perspektif Semiotika' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).

kearah yang lebih islami.<sup>13</sup> Adapun diantara keduanya memiliki persamaan yang berupa Pesan Dakwah dalam sebuah busana atau pakaian, persamaan lainnya terletak pada metode analisis datanya yakni Semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya ada pada jenis penelitiannya yang berupa penelitian lapangan (*field research*), sementara peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan.

## H. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani (*methodos*). Metode ialah suatu cara, jalan yang ditempuh guna melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian ialah kegiatan, aktivitas untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga kepada penyusunan laporannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Metode Penelitian adalah suatu upaya ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif yang bersifat fleksibel memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai hal atau bidang baru yang tentu saja menarik. Dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yaitu penelitian yang objek penelitiannya dicari atau digali melalui sumber-sumber bacaan, seperti: buku, majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedia Islam, dan berbagai literasi lainnya.

#### b) Sifat Penelitian

Sehubungan dengan maksud dan tujuan peneliti guna mencari dan mengungkapkan informasi mengenai Makna atau Pesan Dakwah yang tersirat dalam penggunaan Busana Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung maka

---

<sup>13</sup> M Novialista, 'Pesan Pesan Dakwah Motif Kain Tapis Lampung Dalam Pandangan Budayawan Lampung', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

sifat penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal darimana data diperoleh, dalam penelitian ini sumber data berupa Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah yang terbagi menjadi 2 sumber data yakni data primer dan data skunder.

### a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian dan didapat langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari yakni Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Data primer yang peneliti gunakan adalah Pimpinan Diniyyah Puteri Padang Panjang, adik dari pimpinan Diniyyah Putri Lampung, dan 2 orang guru Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria guru senior sekaligus yang menempati lingkungan Diniyyah Putri Lampung hingga saat ini.

### b) Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan seluruh data yang pada dasarnya mendukung keperluan data primer dimana data tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>14</sup> Data sekunder pada penelitian ini peneliti dapatkan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui penggunaan busana Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dan peneliti ambil berdasarkan buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan website yang menjadi relevansi

---

<sup>14</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut, diantaranya:

#### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data, yang dapat dilakukan secara langsung secara berhadapan dengan narasumber. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan dari narasumber. Wawancara dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur, ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan media komunikasi (telpon).<sup>15</sup> Adapun dalam penelitian ini, pelaksanaan wawancara secara semistruktur yang ditujukan kepada Pimpinan Diniyyah Puteri Padang Panjang melalui telpon *WhatsApp*, kepada adik dari pimpinan Ponpes Diniyyah Putri Lampung secara tatap muka, dan 2 lainnya ditujukan kepada guru senior Ponpes Diniyyah Putri Lampung secara tatap muka dan juga melalui aplikasi *Google Form*.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen terkait seseorang, sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan fokus penelitian dapat dijadikan sumber informasi yang sangat berguna dalam pengumpulan data. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar atau foto, artefak. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 138.

karya tulis, atau cerita. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto santri pada saat penggunaan busana dan bentuk dari busana itu sendiri.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika oleh Charles S Peirce.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Objek kajian semiotika adalah makna yang ada dalam semua sistem lambang dan tanda. Berdasarkan perbedaan tersebut, objek kajian semiotika lebih luas daripada objek kajian semantik. Karena kajian semiotik pada semua lambang dan tanda, maka semantik bagian dari kajian semiotik.<sup>17</sup> Hal ini didasarkan pada fakta bahwa bahasa adalah bagian dari sistem lambang.

---

<sup>16</sup> Ibid, 240.

<sup>17</sup> Fitri Amilia dan Astri Widyaruli Anggraini, *Semantik (Konsep Dan Contoh Analisis)* (MADANI, 2017), 5.

Menurut Charles S Peirce semiotika terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga Makna atau *triangle of meaning*. Tiga aspek tersebut adalah:

1. Tanda (*representement*), bentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.
2. Objek atau Acuan, sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut.
3. Pesan (*Interpretant*), makna dari tanda tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Semiotika Charles S Peirce untuk mengetahui makna penggunaan busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung baik *representement*, *object*, dan *interpretant*.

## **I. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penulisan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini dibuat guna memudahkan dalam pembahasannya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi V Bab yakni:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada BAB ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

BAB ini memuat tentang uraian teori-teori relevan yang menjadi landasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang Makna Simbol yang ada pada Pondok Pesantren, serta Pesan Dakwah.

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada BAB ini, Penulis akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri serta menguraikan secara rinci tentang objek penelitian dan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

**BAB IV Analisis Data**

BAB ini memuat hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

**BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

BAB terakhir memuat kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.







## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Busana penutup aurat sekaligus seragam resmi bagi santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri menyimpan sejarah, filosofi, dan makna pada penggunaannya. Penggunaan busana Santri Ponpes Diniyyah Putri Lampung ini memiliki 2 pesan dakwah yakni,

1. Pesan Dakwah Syari'ah
  - a. Perintah menutup aurat
  - b. Menjaga tradisi turun temurun (*'urf*)
2. Pesan Dakwah Akhlak
  - a. Kikiek, berbentuk belah ketupat yang memiliki 4 titik merepresentasikan ajaran tentang akhlak kepada orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.
  - b. Siba, berbentuk garis lurus yang berjumlah 3 buah, merepresentasikan 3 fase kehidupan, masa lalu, masa kini, dan masa depan tentang bagaimana sikap seseorang menyikapi 3 fase tersebut.

### B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Simbol Makna Penggunaan Busana Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai Pesan Dakwah, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi, penggunaan baju basiba dan *lilit* bagi Santri Ponpes Diniyyah Putri Lampung harus tetap dilestarikan agar menjaga eksistensi baju basiba dan *lilit* yang merupakan turun temurun dari Rahmah El-Yunusiah. Dan diharapkan Ponpes Diniyyah Putri juga turut aktif memperkenalkan penggunaan baju basiba dan *lilit* kepada masyarakat dan santrinya sendiri, sehingga semakin diketahui bahwa makna penggunaan baju basiba dan *lilit* tidak hanya sekadaar seragam sekolah melainkan menyimbolkan makna pesan dakwah yang meliputi: Akhlak, dan Syariah.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri diharapkan menjaga eksistensi penggunaan baju basiba dan *lilit* agar semakin dikenal masyarakat luas dan mampu menjadi kontrol sosial bagi Santri agar menjaga *marwah* diri sebagai seorang

perempuan sekaligus santri yang harus membawa nama baik pondok pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Amilia, Fitri, dan Astri Widyaruli Anggraini, *Semantik (Konsep Dan Contoh Analisis)* (MADANI, 2017).
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam)* (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Barthes, Roland, *Elemen-Elemen Semiologi* (Yogyakarta: Basa-Basi, 2017)
- Christomy, Untung Yuwono, *Semiotika Budaya* (Jakarta: PPKBUI, 2004).
- Darmawati, Uti, *SEMANTIK Menguak Makna Kata* (Bandung: Pakar Raya, 2018).
- Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Efendi, Nur, *MANAJEMEN PERUBAHAN DI PONDOK PESANTREN* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016).
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Fadhlullah, Sayid Muhammad Husain, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000).
- Fiske, John, *Cultural and Communication Studies* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).
- Jasmi, Khairul, *Perempuan Yang Mendahului Zaman* (Jakarta: Republika, 2020).
- Kurniawan, *Semiotika Roland Barthes* (Magelang: Indonesiaterra, 2001).
- Liliweri, Alo, *SISTEM SIMBOL BAHASA DAN KOMUNIKASI: Seri Pengantar Studi Kebudayaan* (NUSAMEDIA, 2021).
- Prasetya, Arif Budi, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*

- (Malang: Intrans Publishing, 2019).
- Rusydi, Hidayati, *40 Tahun Sebuah Catatan Sejarah Diniyyah Putri Lampung*, 1st edn (Sukarame: An-Nuur, 2014)
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2017).
- Suhandang, Kustadi, *ILMU DAKWAH (Perspektif Komunikasi)*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Suhardi, *DASAR-DASAR ILMU SEMANTIK* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015).
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).
- Yanti, Fitri, *Komunikasi Pesantren* (Metro: Agree Media Publishing, 2022).
- Yusuf, Hasanuddin Adnan, *Islam Antara 'Aqidah, Syari' Ah Dan Akhlak* (Aceh: Adnin Foundation Publisher Aceh, 2020).

#### **JURNAL DAN PENELITIAN LAINNYA**

- Aidil, Haris, Asrinda Amalia, 'Makna dan Simbol dalam Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal RISALAH*, 29.1 (2018).
- Alfurqon. "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya." *UNP Press Padang* 3 (2015).
- Arafah, Sitti, 'Jilbab: Identitas Perempuan Muslimah dan Tren Busana', *Jurnal Mimikri*, 5.1 (2019).
- Budiyanto, and Arifatul Muawanah. "JILBAB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, 1 (2019).
- Dillistone, 'Teori Simbol Menurut Perspektif F.W. Dillistone', *Teori Simbol Menurut Perspektif F.W. Dillistone*, (2002).
- Fasya, Fakhri Ghiffari, and Fakhri Ghiffari Fasya, 'Dakwah Simbolik Pada Kaos Izma Muslim Store', *Tabligh: Jurnal Komunikasi*

*Dan Penyiaran Islam*, 5.4 (2020).

- Hamruni. "Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2004).
- Jafar, Iftitah, and Mudzhira Amrullah, 'Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi Islam*, 8 (2018).
- Millah, Zaimatul, 'Analisis Makna Jilbab: Sebuah Persepsi Mahasiswi IAIN Ponorogo (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.2 (2021).
- Musfah, Jejen, Musthofa Asrori, 'Perguruan Diniyyah Putri Lampung: Pesantren Pencetak Pendidik Perempuan', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15.2 (2017).
- Mubarok, Ahmad. "Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ushuluddin)* 5 (2020).
- Prihartini, Titin, 'Etika dan Estetika Berbusana Muslimah', *Jurnal Socia Akademik*, 4,2 (2018).
- Ramadana, Reimia, 'Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.1. (2022).
- Rustanta, Agustinus, Kompleks Billy, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, and Daerah Khusus Ibukota, 'Makna Simbolik Busana Sarung Kyai Ma ' Ruf Amin', 8.2.
- Sinta Dewi, Ning Ratna, 'Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya', *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.1 (2022).
- Siregar, E.D., and S. Wulandari, 'Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) Dalam Cerpenanak Mercusuar Karya Mashdar Zainal', *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04.1 (2020).
- Thohari, Chamim, 'Konstruksi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Hukum Jilbab: Kajian Hermeneutika Kritis', *Universitas Negeri Malang*, 14 (2011).

Umanailo, Cahiril Basrun, ‘Analisis Semiotika Busana Adat bagi Perempuan di Pulau Buru’, *Dinamika Budaya*, 22.1 (2020).

Yanti, Fitri, dan Ani Amaliah. “Women Online Da’wah In Cyberspace Content Trends.” *Journal of Positive School Psychology* 2022, 9 (2022): 2165–73. <http://journalppw.com>.

Yulikhah, Safitri, ‘Jilbab antara Kesalehan dan Fenomena Sosial’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2016).

### **SKRIPSI/TESIS**

Adhani, Nurul, ‘Makna Pesan Dakwah dalam Foto Busana Muslim Rubrik Modis pada Majalah Aulia (Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Model Roland Barthes)’, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Ani, Wihdi Luthfi, ‘Makna Jilbab dalam Buku “Muslimah yang diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih’, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

Fadilla, Ezi, ‘Resepsi Terhadap Konsep Aurat Dalam Al- Qur’ an Dan Hadis Dalam Penggunaan Lilit’, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

### **WAWANCARA**

Wawancara *daring* melalui aplikasi *WhatsApp* bersama Pimpinan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Ibu Fauziah Fauzan, S.E., Akt, M.Si (Pada 15 Maret 2024, Pukul. 09. 16 WIB).

Wawancara bersama Ibu Nurma Syukur, S.Pd, Guru Senior sekaligus Adik Almh. Pimpinan Diniyyah Putri Lampung, Ibu Dra. Hj. Halimah Syukur (Pada 24 September 2023, Pukul 11.05 WIB).

Wawancara bersama Ibu Sri Baniyah, S.Pd, Guru Senior sekaligus Kepala DMP Diniyyah Putri Lampung (Pada 10 Desember 2023, Pukul 15.00 WIB).

Wawancara *daring* melalui aplikasi *Google Form* bersama Ibu Hidayati Rusydi, M.Pd Guru Senior sekaligus Waka Kesiswaan Ponpes Diniyyah Putri Lampung (Pada 20 September 2023, Pukul 18.57 WIB).